

**PENGAJIAN UMUM MINGGU PAGI
DAN KEGIATAN TAKMIR MASJID ISTIQOMAH
TANJUNGSARI MANISRENGGO KLATEN
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu dakwah**

Oleh :

SOBIRIN

NIM : 91221161

1999

NOTA DINAS

Drs. Muh. Abu Suhud

**Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

**Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta.**

**Hal : Skripsi Sdr. Sobirin
Lamp : 4 Eksemplar.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selaku pembimbing, kami telah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya atas skripsi Saudara :

Nama : Sobirin

NIM : 91221161

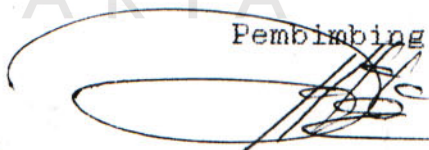
Judul : Pengajian Umum Minggu Pagi dan kegiatan Takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari Manisrenggo Klaten.

Setelah melakukan hal-hal tersebut diatas, kami sebagai pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang Munago-syah Fakultas Dakwah.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 1999

Pembimbing



Drs. Muh. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
PENGAJIAN UMUM MINGGU PAGI DAN KEGIATAN TAKMIR MASJID
ISTIQOMAH TANJUNGSARI MANISRENGGO KLATEN
JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SOBIRIN
NIM. 91221161**

**Telah Dimunagosyahkan di Depan Sidang Munagosyah
Pada Tanggal 24 Juli 1999
Dan telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Sidang Dewan Munagosyah**

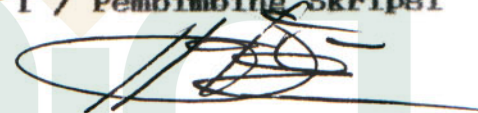
Ketua Sidang


**Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150102060**

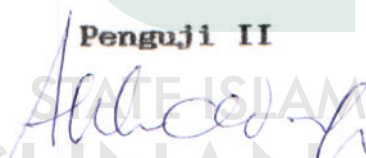
Sekretaris Sidang


**Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293**

Penguji I / Pembimbing Skripsi


**Dra. Moh. Abu Suhud
NIP. 150241646**

Penguji II

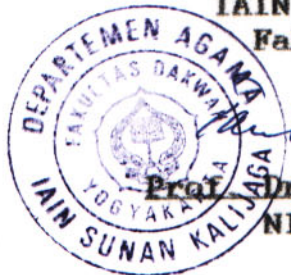

**Dra. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 150228371**

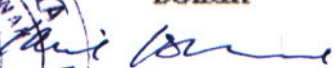
Penguji III

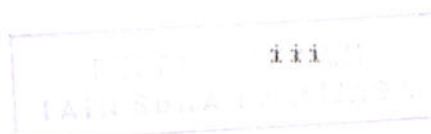

**Dra. Abror Sodik
NIP. 150240124**

Yogyakarta, 29 Juli 1999

**IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan**




**Prof. Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150102060**



Motto :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسَحُوا يَفْضَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَاَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله . ١١)

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu :
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah
niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu, maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu
kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)

Persembahanku



Kupersembahkan skripsi ini kepada

1. Ibunda tercinta
2. Kakak dan adik tersayang
3. Saudara-saudaraku yang telah membantu dan memperjuangkan skripsi ini.
4. Kasihku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul "Pengajian Umum Minggu Pagi dan Kegiatan Takmir Masjid Istiqomah Tanjung-sari Manisrenggo Klaten".

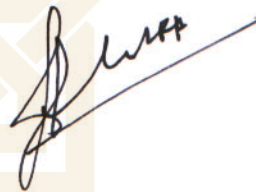
sadar sedalam-dalamnya bahwa tanpa bantuan dan atau uluran tangan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor serta Dekan Fakultas Dakwah IAIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Gubernur Kepala Daerah Jawa Tengah yang telah memberikan izin.
3. Bapak Bupati Kepala daerah Tk. II Klaten yang juga telah memberikan izin.
4. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

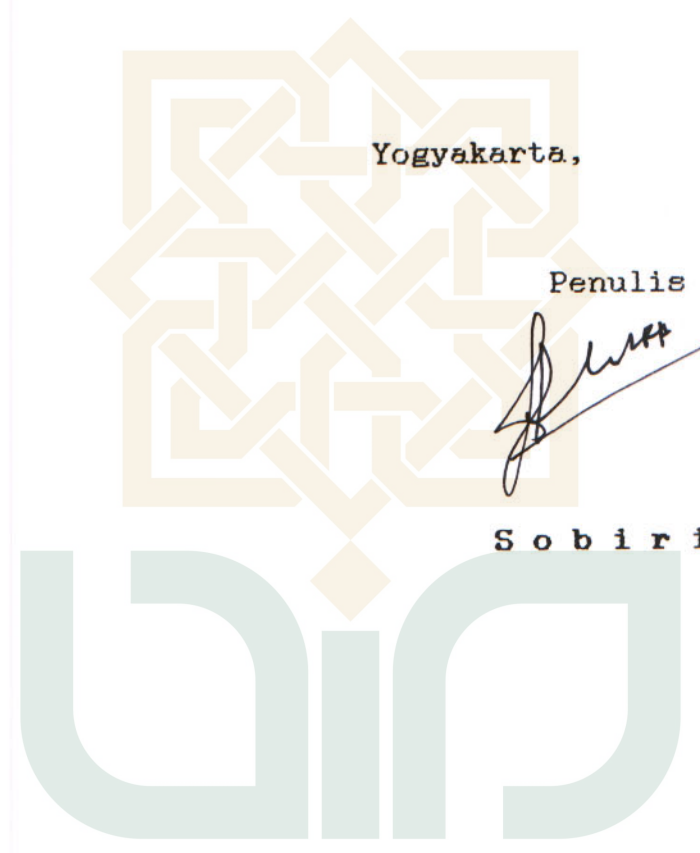
Sadar sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik membangun selalu diharapkan guna perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta,

Penulis



S o b i r i n



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Aspek Tujuan	11
b. Sarana Pengajian	12
c. Pemateri Pengajian	15
d. Metode Pengajian	17
e. Materi Pengajian	23
4. Tinjauan Tentang Takmir Masjid ...	26
a. Pengertian Takmir Masjid	26
b. Fungsi dan Tugas Takmir	27
b.1. Pembinaan Idarah	27
b.2. Pembinaan Ri'ayah	31
F. Metode Penelitian	34
1. Penentuan Subyek Penelitian	34
2. Metode Pengumpulan Data	35
a. Metode Interview	35
b. Metode Dokumentasi	36
c. Metode Observasi	36
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	39
A. Takmir Masjid Istiqomah	39
1. Anggota Takmir Masjid Istiqomah ..	39
2. Program Kegiatan	45
3. Masa Bakti Takmir	46
4. Mekanisme Pengangkatan Takmir	49
B. Desa Tanjungsari	50
1. Letak Geografis	50
2. Keadaan Penduduk	51

3. Pendidikan dan Kebudayaan	52
4. Sosial Ekonomi	55
5. Keagamaan	58

BAB III TINJAUAN KEGIATAN DAN PENGAJIAN UMUM

MINGGU PAGI YANG DILAKSANAKAN OLEH

TAKMIR MASJID ISTIQOMAH

1. Aspek Tujuan	62
A. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian dilihat dari Aspeknya	63
Pengajian Ahad/Minggu Pagi	63
a. Tujuan Pengajian	65
b. Sasaran Pengajian	70
c. Pemateri Pengajian	73
d. Metode Pengajian	75
e. Materi Pengajian	77
B. Kegiatan Yang Bersifat Sosial Keagamaan	80
1. Pengumpulan dan Pembagian Zakat Fitrah dan Qurban	80
2. Klinik Pengobatan Para Jama'ah Pengajian Minggu Pagi	84
3. Menjual Bahan Pokok Dengan Harga Murah dan Terjangkau	87
4. Penyumbang Dana Untuk Kesejahteraan Mushola / Masjid di Kecamatan Manisrenggo	90

BAB	IV. PENUTUP	94
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran-saran	98
	C. Kata Penutup	99
	D. Lampiran-lampiran	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menjaga dan menghindari dari kesalahan-fahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan tentang pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pengajian Umum Minggu Pagi

Yang dimaksud Pengajian Umum Minggu Pagi adalah : kegiatan pengajian umum yang diadakan dan dilaksanakan yang sifatnya untuk umum dan dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi.

Pengajian umum Minggu pagi yang dimaksud disini adalah pengajian umum yang diadakan setiap hari minggu pagi oleh takmir atau pengelola sebuah masjid untuk memakmurkan masjid dan masyarakat disekitar masjid tersebut, khususnya kemakmuran spritual dan tidak lepas juga kemakmuran materiil.

2. Takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari

Tanjungsari adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Dati II Klaten..

Takmir Masjid Istiqomah disini adalah pengurus Masjid mengurus Masjid Istiqomah dengan segala keperluan dan kebutuhan beserta usaha-usaha untuk memakmurkan dan

memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.

Takmir masjid dalam penelitian ini adalah takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari.

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka penulis dapat menegaskan bahwa maksud pembahasan/penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui kegiatan pengajian umum Minggu pagi dilihat dari aspek: tujuan, sasaran pengajian, da'i, metode dan materinya dan untuk mengetahui beberapa kegiatan Takmir masjid Istiqomah Tanjungsari Manisrenggo klaten.

Kegiatan da'wah tersebut merupakan beberapa kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid Istiqomah Tanjungsari Maninsrenggo Klaten dalam rangka untuk memakmurkan masjid tersebut.

Dari penegasan diatas, maka yang dimaksud dengan judul Pengajian Umum Minggu Pagi dan Kegiatan Takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari Manisrenggo Klaten adalah usaha untuk mengungkapkan kegiatan da'wah yang telah dilaksanakan oleh takmir masjid dalam upaya da'wah Islam berupa kegiatan pengajian umum minggu pagi ditinjau dari aspek : tujuan, sasaran pengajian, da'i, metode dan materi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai agama da'wah, yakni agama yang mengajarkan bahwa usaha penyebarluasan kebenaran ajaran tersebut sebagai tugas suci. Setiap muslim berkewajiban

untuk turut serta dalam kegiatan dakwah.

Tugas dakwah tidak dicapai hanya melalui tugas individu-al, melainkan harus dipikul oleh umat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena tujuan dakwah yang begitu luas sehingga menyangkut seluruh segi kehidupan.

Dalam pelaksanaannya, dakwah senantiasa memerlukan sarana sebagai salah satu alat dalam menyampaikan ajaran kepada obyek dakwah. Masjid sebagai lembaga keagamaan dalam Islam disamping sebagai tempat sholat lima waktu dan sholat Jum'at juga dipergunakan sebagai sarana dakwah, seperti pelaksanaan pengajian, diskusi-diskusi keagamaan, pengelolaan zakat dan lain sebagainya.

Takmir masjid pada hakekatnya adalah orang-orang yang mengemban tugas dan anamat Allah. Sebagai orang Islam lainnya untuk melakukan dakwah, khususnya yang berkaitan dengan masjid.

Dizaman era globalisasi dan masa krisis moneter dan krisis ekonomi, disamping membawa dampak kemajuan juga banyak menimbulkan dampak negatif, diantaranya adalah : cepatnya perkembangan informasi yang diterima masyarakat dikota maupun di desa, masyarakat semakin selektif dengan keadaan dan perkembangan pendidikan yang semakin pesat dan cepat, dilain sisi dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya banyak kerusuhan yang bermunculan, pengangguran merajalela dan terus bertambah, serta banyak orang yang tida bertanggungjawab untuk mengguna-

kan kesempatan didalam kesempitan dan masih banyak lagi, khususnya dimasa yang sedang krisis ini.

Mengingat hal tersebut diatas, maka keberadaan Masjid dan segenab pengurus sangat membantu masyarakat tanjungsari dan sekitarnya dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan non formal/pengajian mempunyai peranan yang sangat penting. Masjid Istiqomah yang terletak di Desa Tanjungsari Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Dati II Klaten dan tidak jauh dari perbatasan daerah Istimewa Yogyakarta, serasa banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Tanjungsari dan sekitarnya, terutama menyangkut dengan aktivitas yang diadakan oleh Takmir masjid Istiqomah tersebut. Adapun kegiatan atau aktivitas yang dikelola Takmir Masjid Istiqomah tersebut meliputi beberapa kegiatan pengajian diantaranya : pengajian ibu-ibu pada malam Kamis, pengajian bulanan pada malam atau tiap Minggu Pon dan pengajian umum Minggu pagi, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dalam bentuk pengelolaan hewan qurban, pengelolaan infaq, dan pemberian santunan kepada fakir miskin disekitar lingkungan Desa Tanjungsari.

berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengajian umum yang diadakan oleh Takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari. Mengingat keberadaan dakwahnya yang sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa

Tanjungsari dan sekitarnya.

C. RUMUSAN MASALAH

Untuk membatasi penelitian ini, peneliti mengkhususkan pengajian umum Minggu pagi yang diadakan oleh takmir masjid Istiqomah, dan kami rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian umum Minggu pagi yang diadakan oleh takmir masjid Istiqomah pada kepengurusan takmir tahun 1419 H/1998-1999 M dilihat dari materi.
2. Bagaimana kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh takmir masjid Istiqomah.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan kegiatan dakwah yang dilaksanakan takmir masjid Istiqomah dalam bentuk pengajian umum setiap Minggu pagi yang meliputi aspek : tujuan, sasaran da'wah, da'i, metode dan materi.
- b. Untuk mengetahui tentang bagaimana partisipasi masyarakat muslim Desa Tanjungsari terhadap kegiatan

tan pengajian umum tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para da'i dan takmir masjid.
- b. Sebagai informasi ilmiah dalam menentukan langkah dan kebijaksanaan dalam memfungsikan masjid serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.

1. Pengertian Pengajian.

Secara etimologi kata pengajian berasal dari bahasa Indonesia yang diambil dari kata kaji yang mempunyai arti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang kemudian mendapat awalan dn akhiran pe-an dan huruf k pada kata kaji melebur menjadi huruf ng (sengau). Maka kata kaji menjadi pengajian yang mempunyai arti ajaran/pengajaran, membaca Qur'an dan belajar.

Sedang secara umum pengertian pengajian mempunyai arti menuntut ilmu dalam agama Islam dan bahasa Arab dikenal dengan istilah **طَلَبُ الْعِلْمِ**.

Kata pengajian kalau dilihat dari sudut pandang agama Islam mempunyai pengertian yang berbeda-beda.

- a. Pengajian yang berarti membaca.

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan kepada umatnya untuk selalu membaca, karena dengan membaca semua akan dapat diketahui dan apa yang menjadi keinginan kita akan dapat terpenuhi.

Adapun ayat yang menjelaskan dan memerintahkan kita untuk selalu membaca tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ١-٥)

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

b. Pengajian yang berarti menuntut ilmu.

Pada umumnya pengajian/kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengkaji pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keagamaan. Dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah.

Bagi yang mendengarkan pengajian sering disebut jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal, dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut ustadz atau kyai.

Seperti yang di tegaskan dalam hadits Nabi

2. H.Salim Bahreisy, H.Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, PT.Bina Ilmu, Surabaya, hal. 359.

Muhammad SAW.

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَعْتَبًا
أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya : Jadilah kamu orang yang mengajar ~~dan~~ belajar atau pendengar (mendengarkan orang mengaji) atau pecinta (mencintai ilmu) dan janganlah engkau jadi orang yang kelima (artinya tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengarkan pengajian, dan tidak mencintai ilmu) maka kamu akan hancur (HR.Baihaqi)³

Ditegaskan lagi dalam Hadits lain

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه مسلم)

Artinya : Mencari ilmu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan (HP.Ibnu Adi dan Baihaqi).⁴

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa yang dimaksud pengajian adalah suatu kegiatan dan tempat penuntutan ilmu keagamaan yang bersifat non formal.

2. Dasar Hukum Mengaji.

Hukum dari mengaji adalah wajib bagi orang mu'min, sebab mengaji dikategorikan kedalam menuntut ilmu.

Dan pengajian adalah suatu kegiatan tempat menuntut ilmu yang bersifat non formal. Sebab menuntut ilmu bukan saja disekolah atau lembaga-lembaga formal.

3. Drs.H.Moh Rifa'i, *300 Hadits Bekal Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang, Wicaksono, Hal. 44. ✓

4. *Ibid*, Hal. 43

tetapi bisa dimana saja, termasuk dalam pokok-pokok pesantren dan kegiatan-kegiatan pengajian atau majlis.

Adapun Hadits yang mewajibkan menuntut ilmu :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه مسلم)

Artinya : mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan. (HR. Ibnu Abdul Bar.)⁵

Dan Allah telah berjanji akan menempatkan tempat yang lebih bagi mereka yang berilmu. Seperti firman Allah SWT.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١٠)

Artinya : Allah Ta'ala bakal mengangkat derajat orang-orang yang beriman dari golongan kalian dan orang-orang yang dikaruniai ilmu.⁶

Dalam firman-Nya yang lain ditegaskan pula :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ()

Artinya : Katakan Muhammad ! samakah orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak mempunyai ilmu ? Tentu Tidak !

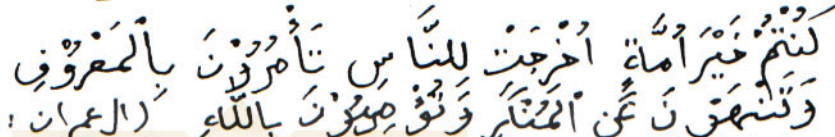
Dari Hadits dan ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa agama Islam menganjurkan umatnya untuk selalu menuntut ilmu dan mengamalkannya, sebab dengan ilmu keagamaan, agama dan ajaran Islam akan selalu hidup

5. *Ibid*, Hal. 43.

6. K.H.Misbah Zainul Mustofa, *Terjemah Ihya' Ulumuddin*, CV. Bintang Pelopor, Hal. 12.

7. *Ibid*, Hal. 13

dan berkembang di jalan yang benar. Hal yang demikian adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Dan umat Islam dapat sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ali Imron

ayat 110 :  (ال عمران : ١١٠)

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah SWT.⁸

Pengajian adalah salah satu dari kegiatan da'wah Islamiyah yang dilaksanakan oleh ta'mir masjid dari kegiatan-kegiatan yang ada. Pengajian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : umum dan khusus.

a. Pengajian Umum.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh individu, kelompok atau organisasi yang boleh dihadiri oleh siapa saja yang berminat. Biasanya pengajian ini mendatangkan seorang atau lebih dari penceramah (da'i) yang sudah terkenal.

b. Pengajian Khusus.

Kegiatan pengajian ini lebih spesifik dibanding kegiatan pengajian umum. Pengajian khusus banyak macamnya, diantaranya :

- Pengajian Yasinan Ibu-ibu.
- Pengajian Yasinan Bapak-bapak.

8. Depag., *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV.Toha Putra, 1989, Hal. 94

- Pengajian malam Jum'at.
- Pengajian Bulanan.

Oleh karena peranan kegiatan pengajian tidak kalah pentingnya dari kegiatan-kegiatan da'wah lainnya yaitu menyebarluaskan ajaran Islam serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, maka setiap Masjid seharusnya berfungsi sebagai sentral aktivitas umat Islam dalam rangka mewujudkan dan membina umat dengan benar terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

3. Aspek-aspek Dalam Pengajian.

Untuk mencapai tujuan, dalam pengajian tidak dapat terlepas dari unsur-unsur yang berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya yaitu :

a. Aspek Tujuan.

Tujuan dalam pengajian adalah suatu puncak keinginan yang ingin diperoleh dalam usaha pengajian. Aktivitas yang tidak mempunyai suatu tujuan maka aktivitas tersebut akan bersifat mengambang dan tidak mengarah karena tidak mempunyai gambaran tentang bagaimana akhir dari aktivitas tersebut. Demikian pula akan timbul suatu permasalahan untuk apa sebenarnya aktivitas ini dilaksanakan. Oleh karena itu, maka tujuan harus selalu ada dalam setiap aktivitas. Demikian juga aktivitas pengajian harus mempunyai

tujuan yang pasti sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Masdar Helmi sebagai berikut :

- 1). Terwujudnya masyarakat yang mempunyai/yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
- 2). Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran-ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang damai, aman, sejahtera lahir dan batin, adil makmur serta diridhoi Allah SWT.
- 3). Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang telah digariskan Allah SWT yang berbakti sepenuhnya kepada Allah SWT.⁹

Dari ketiga dari tujuan dakwah tersebut, maka dapat dipahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah pengajian tersebut adalah merealisasikan ajaran-ajaran islam kedalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai wujud dari kebaktian kepada Allah SWT.

b. Sasaran Pengajian.

Secara umum yang dimaksud sasaran pengajian ialah individu atau kelompok penerima pengajian (perseorangan maupun masyarakat yang menjadi sasaran pengajian islam), yaitu orang-orang yang akan diajak, dipanggil, diseru untuk menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam disegala kehidupan, baik itu sudah beragama maupun belum beragama islam.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Masdar Helmi dalam buku "Dakwah Dalam Pembangunan"

9. Masdar Helmi, *Da'wah Dalam Pembangunan*, CV.Toha Putra, 1979, Hal. 43.

yakni : Obyek dakwah adalah terdiri dari dua golongan yaitu orang-orang yang sudah Islam dan orang-orang yang belum islam (Non Muslim).¹⁰

Namun menurut Abdul Karim Zaidan sasaran dakwah yakni :

Umat manusia secara keseluruhan sehingga tidak membedakan jenis kelamin, usia, warna kulit, pekerjaan, keturunan dsb. semuanya termasuk obyek dakwah. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah SAW.¹¹

Sesuai dengan perintah Allah bahwa umat penerima dakwah adalah umat manusia, seperti dalam Al-Qur'an surat Sab ayat 28 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الأنبياء: ٢٨)

Artinya : Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi perintah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹²

Ditinjau dari tugas Kerasulan Nabi, sasaran dalam pengajian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1). Umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan Islam (Non islam).
- 2). Umat Ijabah, yaitu umat yang ikhlas memeluk Islam

10. *Ibid*, Hal. 59.

11. Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Media Dakwah, 1979, Hal. 69.

12. Depag RI., *Op.Cit.*, Hal. 688.

dan melaksanakan kewajiban dalam ajaran Islam.

Menurut M. Amin obyek dakwah dilihat dari segi pengajian keagamaan dapat dibagi dua yaitu :

- 1). Umat Islam sebagai umat yang menerima dan beriman kepada ajaran Islam.
- 2). Umat yang tidak menerima dan beriman kepada ajaran Islam yaitu :
 - a. Umat beragama, dan
 - b. umat tidak beragama.¹³

Metode yang sesuai dengan hal ini berupa ajakan dan seruan dengan menerangkan segala keutamaan dan kesempatan ajaran Islam. yang perlu diperhatikan adalah mengenai jenis kelamin, pekerjaan, keadaan ekonomi, golongan, geografi, pendidikan serta umurnya. Dengan demikian seorang mubaligh/Da'i dapat menyesuaikan materi yang disampaikannya dan metode yang akan disampaikannya dan metode apa yang akan dibawakannya, agar dapat berhasil serta sukses sesuai dengan tujuannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penyiapan agama, harus ditujukan kepada orang yang belum beragama/non muslim maupun orang-orang yang berada dalam golongan itu sendiri. Disamping itu tentunya kita harus mentaati Keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1978 yang antara lain berbunyi :

- Penyiaran agama tidak dibenarkan untuk ditujukan terhadap orang atau orang-orang yang telah

13. M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1980, Hal. 22-24.

memeluk suatu agama lain.

- Dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian materiil, uang, pakaian, makanan, minuman, obat-obatan dan lain sebagainya, agar supaya orang tertarik untuk memeluk suatu agama.¹⁴

c. Da'i/Pemateri Pengajian.

Pemateri pengajian adalah orang yang melakukan tugas dakwah sebagai operasionalnya. yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam. Dan yang menjalankan tugas dakwah disebut Da'i atau Mubaligh.

Dalam hal ini Abdul Karim Zaidan dalam bukunya yang berjudul : **أَسْوَءُ الدَّعْوَةِ** (Dasar-dasar Ilmu Dakwah) menjelaskan sebagai berikut : Dalam menjalankan tugas dakwah pada umumnya tugas itu dibebankan kepada umat seluruhnya tanpa kecuali, dan beban ini ditimpakan setelah Allah memberikan kehormatan kepada umat Islam dan Rasul-Nya, untuk melaksanakan dakwah.¹⁵

Tugas dakwah diatas, tidak jauh berbeda dengan tugas dalam melaksanakan pengajian, karena pengajian merupakan bagian dari dakwah.

Apa yang dikatakannya berdasarkan atas firman Allah SWT.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

14. Drs. M. Masyhur Amin, Op. Cit, Hal. 118.

15. Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jilid II, Alih Bahasa HM. Aswadi Syukur LC*, Media Dakwah, Jakarta, 1980, Hal. 4.

وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (ال عمران : ١١٠)

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyeru kepada yang makruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah.¹⁶

Dan Sabda Nabi Muhammad SAW.

الَّذِينَ يَبْلُغُ الشَّامِدِ مِنْكُمْ الْغَائِبِ

Artinya : Orang-orang yang hadir mempunyai kewajiban untuk menyampaikan (informasi) ini kepada orang yang tidak hadir.¹⁷

Dari ayat dan hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek pengajian adalah setiap orang Islam baik laki-laki atau perempuan sesuai dengan kemampuannya.

Mengaji adalah wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, oleh karena itu untuk menjadi subyek pengajian atau petugas pemateri/da'i yang profesional diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki, agar pelaksanaan pengajian Islam dapat berhasil dengan baik.

Persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki itu ialah

- 1). Memiliki ilmu agama yang luas dan dalam.
- 2). menjadi teladan dan panutan bagi orang banyak.
- 3). Memiliki sifat kesabaran.
- 4). Penyantun dan lemah lembut.
- 5). Suka memberi kemudahan.
- 6). Tawadhu' dan rendah hati.
- 7). Ramah dan halus budi bahasa.
- 8). Dermawan suka berkorban.

16. Depag. RI, *Op.Cit*, Hal. 94.

17. Al-Bukhori, *Abu Abdilllah Muhammad Ibnu Ismail, Alih Bahasa Ahmad Thoha*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986, Hal. 124-125.

9). Suka membantu orang lain.¹⁸

Dengan adanya persyaratan dan sifat-sifat yang telah dimiliki oleh subyek pengajiansebagaimana tersebut diatas, maka dapat memudahkan untuk membawa umat kepada tujuan dakwah, yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan akherat.

d. Metode Pengajian.

Metode pengajian disini tidak jauh beda dengan metode dakwah pada umumnya. Metode dakwah cara mencapai tujuan dakwah dan tekniknya. Metode dakwah Islam menurut Chadidjah Nasution yaitu :

Djalan ke", atau cara-cara prosedur dan rentetan usahan yang dilaksanakan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah kepada penerimanya, masyarakat, agar supaya ajara-ajaran Islam demengerti, diyakini dan seterusnya dilaksanakan oleh penerimanya.¹⁹

Jadi metode dakwah di sini ialah jalan ke atau cara-cara/prosedur dan rentetetan usaha untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok atau masyarakat agar mereka mengikuti ajaran-ajaran Islam (Allah).

Metode sangatlah penting dalam setiap dakwah atau pengajian karena itu akan berhadapan dengan

18..Fathiyakan, *Konsep Penguasaan Dakwah, Penterjemah Pardi Jatim*, Yayasan Al Amanah, Jakarta, 1982, Hal. 20-27.

19..Chadidjah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Lembaga Penerbit Ilmiah, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijogo, 1971, Hal. 41.

bernagai paham adat istiadat tradisional yang sudah menjadi pegangan mereka, mungkin sebagian mereka ada yang bersedia menerima setiap yang baru, tetapi ada juga yang bertahan secara gigih memepertahankan kebiasaan atau tradisi yang sudah berurat berakar. Untuk mencapai keberhasilan pengajian, maka metode yang tepat dan sesuai dengan obyek pengajiansangat diperlukan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ
بِالَّتِي مَنَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan kata yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²⁰

Ayat tersebut mengandung pengertian 3 macam metode pengajian yang harus dilaksanakan dalam rangka menyampaikan pengajian yakni :

- 1). Metode dakwah atau pengajian dengan hikmah bijaksana.

Metode ini adalah suatu metode atau cara untuk melakukan suatu langkah/tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan kepada segenap sasaran.²¹

Dengan arti ini maka metode tersebut jang-

20. Departemen Agama RI, *Op.Cit*, Hal. 421.

21. Masdar Helmi, *Op.Cit*, Hal. 12.

kauannya sangat luas, karena bisa ditempuh dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan norma agama dan sosial. Metode ini sangat perlu digunakan dalam menentukan masalah yang ingin dibahas, hanya saja melihat kondisi obyek dan media pengajian yang dipakai, agar amar ma'ruf nahi munkar terwujud dengan baik dan usaha meningkatkan pengajian jelas terasa. Kata hikmah mempunyai pengertian yaitu :

فَالْحِكْمَةُ الْقَوْلُ الْمُنَاسِقُ بِالْمَصْحُورَةِ بِالدَّلِيلِ
الْمَوْضُوعِ لِلْحَقِّ الْمُرْتَبِلِ لِلشَّبْهِةِ

Terjemahannya :

" Hikmah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan meleyapkan keserupaan".²²

Ibnu Manshur dalam kitabnya Lisanul Arab berpendapat sebagai berikut :

إِنَّ الْحِكْمَةَ عِبَارَةٌ عَنْ مَعْرِفَةِ أَفْضَلِ الْأَشْيَاءِ بِأَفْضَلِ
الْعُلُومِ وَيُقَالُ لِمَنْ تَحَسَّنَ رَقَائِقُ الصَّنَاعَاتِ
وَيَتَشَبَّهَ حَكِيمٌ

Terjemahannya :

"Hikmah ialah ungkapan tentang pengetahuan sesuatu yang paling utama melalui ilmu-ilmu yang utama dinamakan ahli hikmah (seseorang yang arif bijaksana) bagi orang yang memahami secara bagus dan

22. M. Masyhur Amin. *Op.Cit*, Hal. 28.

mahir tentang seluk beluk pekerjaan."²³

Muhammad Abduh berpendapat :

أَنَّ الْحِكْمَةَ هِيَ فِي كُلِّ شَيْءٍ مَعْرِفَةُ سِرِّهِ وَمَا عِزَّتِهِ

Artinya : "Hikmah ialah mengetahui rahasia dan faidah dalam tiap-tiap hal."²⁴

Dengan demikian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hikmah berarti cara melaksanakan Pengajian yang sesuai dengan keadaan penerima/sasaran pengajian itu sendiri.

- 2). Metode dakwaha atau pengajian dengan nasehat-nasehat yang baik/pelajaran yang baik.

Metode ini dilaksanakan dengan bentuk nasehat-nasehat yang baik dan berguna, baik melalui lisan maupun tulisan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang berisi amar ma'ruf nahi munkar bersifat peringatan, pengajaran, bimbingan, teguran dan sebagainya.

Karena itu dalam menyampaikan nasehat-nasehat dalam pengajian hendaknya dengan baik dan benar atau haq, sesuai dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفِي لَوْ قَوْلِ سَدِيدٍ

Artinya : "hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan

23. *Ibid*, Hal. 28.

24. *Ibid*, Hal. 29.

yang benar." (Q.S. Al-Ahzab ayat: 70)²⁵

Metode Dakwah dalam pengajian ini dapat dilakukan dengan cara :

- a). Memberi ceramah, baik dalam bentuk pengajian umum, pembinaan dan menasehati langsung kepada obyek secara individu.
 - b). Memberi contoh yang baik dengan perbuatan yang dianjurkan oleh agama.
 - c). Menulis pada media cetak, baik koran, majalah buku dan sebagainya.
- 3). Metode Mujadalah/bertukar pikiran dengan cara yang baik.

Metode ini maksudnya adalah berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang terbaik antara penyampai pengajian dengan penerimanya, dalam rangka mencari suatu kebenaran dan ingin menghasilkan yang terbaik, sehingga mudah dimengerti, dipahami, dihayati dan diamalkan.

Metode ini digunakan kepada orang yang memiliki pandangan berpikiran yang luas, kritis dan cerdas pandai. Biasanya berupa : dialog, diskusi, debat, seminar, lokakarya, polemik, tanya jawab, dsb.

Menurut M.Masyhur Amin : "Mujadalah ialah berdakwah dengan jalan mengadakan tukar-menukar

25. Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, Hal. 680.

pikiran yang sebaik-baiknya."²⁶

Sedang menurut Chodidjah Nasution

Mujadalah yaitu :

Perbantahan antara dua orang, bukan untuk mencari kebenaran, tetapi untuk mencari kemenangan. Cara mujadalah inilah yang dilaksanakan oleh da'i dalam berdakwah. Da'i sudah yakin bahwa kebenaran berada dipihaknya. jadi diskusi itu bukanlah untuk mencari kebenaran yang sudah dimilikinya itu, jadi ia dengan bijaksana memperhatikan segi-segi kelemahan lawannya untuk mengalahkan.²⁷

Sedang metode dakwah menurut Hadits yaitu sebagai mana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : "barang siapa diantara kamu melihat sesuatu kemungkaran, maka hendaknya dia mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan atau dengan kekerasan), jika dia tidak sanggup demikian, (lantaran tidak mempunyai kekuatan atau kekuasaan) maka dengan lidahnya, (teguran atau nasehat dengan lisan atau tulisan), jika (pun) tidak sanggup demikian maka dengan hatinya, dan yang demikian ini adalah iman yang paling lemah." (H.R. Muslim).²⁸

berdasarkan atas firman Allah SWT dan Hadits Nadi Muhammad SAW tersebut diatas, maka jelaslah

26. M. Masyhur Amin, *Op.Cit*, Hal. 40.

27. Chodidjah Nasution, *Op.Cit*, Hal. 49.

28. M. Natsir, *Fizhud Dakwah, Dewan Dakwah Islam Indonesia, Jakarta, 1978, Hal. 122.*

bahwa prinsip-prinsip dalam memberi pengajian Islam tidak menunjukkan kekuatannya dan tidak terpancang satu atau dua metode saja. dalam melaksanakan ceramah/pengajian harusnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing da'i serta atas kebijaksanaannya sendiri-sendiri, asalkan tidak bertentangan dengan norma-norma hukum yang ada dan sebagainya.

Diantara metode Pengajian Islam yang lainnya yaitu diantaranya :

- a). Metode Ceramah.
- b). Metode Tanyajawab.
- c). Metode Demontrasi.

e. Materi Pengajian.

Materi dalam pengajian adalah isi dari pada bahan pengajian yang akan disampaikan kepada obyek/sasaran pengajian. Materi pengajian berisikan ajaran-ajaran Islam yng bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Materi berdakwah dalam pengajian menurut Masdar Helmy ialah ; Semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan pengajian tersebut.²⁹

29..Masdar Helmy, *Op.Cit*, Hal. 9.

Pengajian yang ideal materinya digabungkan antara ilmu pengetahuan dan umum, baik yang bersifat ilmiah ataupun amaliyah, bersifat teoritis maupun praktis. pada pokoknya materi pengajian berkisar pada masalah akidah atau meliputi : Politik, sosial, ekonomi, budaya, keamanan, pendidikan, dsb. kesemuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadits dan ilmu pengetahuan lain.

Sebagaimana mengenai perjuangan hidup Rasulullah beserta para sahabat-sahabatnya, baik berupa norma-norma sosial, adat-istiadat dan macam-macam tradisi dalam masyarakat. Bagi seorang da'i materi pengajian perlu dipersiapkan dan dipilih yang sesuai dengan masalah yang dihadapi obyeknya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, terutama mengenai tingkat pendidikan mengenai sasaran. Sesuai dengan Hadits Rasulullah yang berbunyi :

أَمَرْنَا أَنْ يُكَلِّمَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عَقْلِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya : "kami diperintah, supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing." (H.R. Muslim).³⁰

Menurut Barmawie Umary materi pengajian Islam adalah sebagai berikut :

- 1). Akidah
Menyebarkan dan menanamkan pengertian akidah

30.M.Natsir, *Op.Cit*, Hal. 162.

Islamiyah berpangkal dari rukun Iman yang perincipicel dan segala perinciannya.

- 2). Akhlak
Menerangkan akhlakul mahmudah dan akhlakul madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
- 3). Ahkaam
Menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal ibadat, al-ahwalusy syahiyyah, mu'ammalat yang wajib diamlakan oleh setiap muslim.
- 4). Ukhuwah
Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan yang lainnya.
- 5). Pendidikan
Melukiskan sistem pendidikan ala Islam yang telah diprktekan oleh tokoh-tokoh pendidikan islam dimasa lampau dan bagaimana penerapan pendidikan Islam dimasa sekarang.
- 6). Sosial
Mengemukakan solidaritas menurut tuntutan agama, tolong-menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- 7). Kebudayaan
Memupuk kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat assimilatie aceltturatio, sesuai dengan ruang dan waktu.
- 8). Kemasyarakatan
Menguraikan construtie masyarakat yang penuh beri ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- 9). Amar ma'ruf
Mengajakkepasda manusia untuk berbuat baik guna memperoleh sa'aadah fid daraain.
- 10). Nahi munkar
Melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari mala petaka yang akan menimpa di dunia dan akherat.³¹

Menurut Asmuni Syukir yaitu :

- 1). Masalah keimanan (akidah)
Akidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad batiniah yang mencakup nasalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman.
- 2). Masalah Syari'ah

31. armawi Umari, *Azas-azas ilmu Dakwah*, Ramadhani, Mendayun, 1969, Hal. 57-58.

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amalan lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan sesama manusia.

- 3). masalah budi pekerti (akhlaul karimah)
Akhlak merupakan pelengkap, yaitu untuk melengkapi ke-Imanan dan ke-Islaman serta penyempurnaan seseorang.³²

4. Tinjauan Tentang Takmir Masjid.

a. Pengertian Takmir Masjid.

Takmir Masjid berarti pengurus masjid dalam arti yang seluas-luasnya, masjid harus mempunyai pengurus dan ini hampir merata disadari umat Islam hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang.

Rumah ibadah seperti masjid adalah suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah, baik ibadah mahdhah seperti sholat, tadarus Al-Qur'an maupun ibadah sosial seperti pendidikan, koperasi dan sebagainya. Karena itu rumah ibadah berfungsi sebagai pusat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan idarah masjid (penataan kegiatan untuk memakmurkan masjid) sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَخْرُجُ مَسْجِدَ اللَّهِ مِنْ أَمْنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ

32. Asmuni Syukri,

وَأَتَى الزُّكُورَ وَتَمَحَّشُوا إِلَى اللَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا
مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya " sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian mereka menegakkan sholat dan membayar zakat dan semata-mata hanya takut kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi golongan orang yang mendapat petunjuk.³³

b. Fungsi dan Tugas Takmir.

1. Pembinaan Idarah

Untuk mengelola masjid dengan baik diperlukan adanya pengurus, sekurang-kurangnya terdiri dari : Ketua, Sekretaris, bendahara, Seksi imarah yang mencakup peribadatan, pendidikan dan kegiatan kemasyarakatan dan seksi ri'ayah yang mencakup bidang pemeliharaan sarana fisik, perlengkapan dan pertamanan.

Susunan pengurus tersebut diatas dapat diperluas sesuai dengan keperluan. Salah satu tugas pengurus adalah mengelola administrasi masjid yaitu seksi idarah.

Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian dan keuangan.³⁴

untuk itu perlu adanya idarah (pengelolaan)

33. Depag. RI, *Op.Cit*, Hal. 280.

34. Badan Kesejahteraan Masjid, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*, Yogyakarta, 1995, Hal.2.

dapat diartikan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir idarah masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan agar makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah sekitar lingkungan masjid.

hal-hal yang perlu diadministrasikan adalah :

1). Jama'ah

Administrasi jama'ah masjid tidak mudah diterapkan bagi masjid yang dikunjungi 5000 - 1.000 jama'ah. Apalagi masjid tersebut berada dipusat kota yang sebagian jama'ahnya sering berganti-ganti. Walaupun begitu pengurus masjid dapat membedakan tentang adanya jama'ah tetap dan jama'ah tida tetap.

Jama'ah tetap ialah mereka yang tinggal disekitar masjid dan secara tetap baik dalam sholat rowatip atau Jum'at selalu datang ke masjid.

2). Surat-menyurat

Suatu masjid sudah tentu pernah mengirim surat atau juga menerima surat. Misalnya membalas surat, kalau pengurus masjid semakin aktif sebagai akibatnya jumlah surat akan semakin banyak. Surat yang banyak perlu didatangkan sebaik-baiknya, agar memudahkan mencar-

inya disaat diperlukan kembali.

Pisahkan penyimpanan surat masuk dan keluar atau dibuat penyimpanan surat dengan cara yang lebih baik.

3). Jurnal Masjid

Jurnal masjid adalah ikhtisar kegiatan masjid. Baik oleh pimpinan bidang-bidang atau siapa saja dilingkungan pengurus masjid. Kemanfaatannya ialah sebagai suatu rekaman kegiatan untuk bahan evaluasi kemudian hari. Jurnal juga berguna untuk menyusun laporan bagi pengurus masjid.

4). Khotib

Untuk mengatur khotib diperlukan :

- a. Daftar khotib.
- b. Tema khutbah.

5). Keuangan

Salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan kegiatan masjid meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat administrasi keuangan yang baik. Jika hal ini dilakukan dengan baik, akan tumbuh kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid. Dengan demikian akan mengundang orang untuk beramal lebih banyak. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya hendaknya hati-hati berda-

sarkan suatu rencana. Setiap uang masuk dan keluar hendaknya dicatat dalam buku kas.

Buku kas hendaknya secara terbuka dapat dikontrol oleh pengurus bahkan bila perlu oleh jama'ah agar terlihat transparan. Buku kas tiap bulan ditutup, ditandatangani bendahara dan ketua takmir masjid.

Laporan ringkas keuangan hendaknya diberikan secara berkala kepada para jama'ah tetap, baik secara langsung maupun melalui pengumuman yang ditempelkan.

Selain hal-hal diatas, perlu juga takmir menyelenggarakan pembinaan peribadatan.

Pembinaan peribadatan dalam suatu masjid perlu diperhatikan masalah : Sholat fardhu, sholat Jum'at, sholat sunnat, tadarus Al-Qur'an.

1). Sholat Fardhu.

Dalam hal sholat fardhu perlu diperhatikan :

a). Menyiapkan muadzin dan imam sholat lima waktu.

b). Adzan setiap waktu sholat lima waktu.

c). Mengadakan sholat berjama'ah.

2). Sholat Jum'at.

Yang perlu diperhatikan :

a). Sarana yang diperlukan menjelang sholat Jum'at.

b). Khotib sudah dipersiapkan seminggu sebelumnya.

c). Imam dan muadzin, hendaknya yang sudah biasa.

3). Sholat Sunnat.

Dalam hal ini perlu diatur terlaksananya :

a). Sholat sunnat rowatib, baik qobliyah atau ba'diyah.

b). Sholat tarawih yang biasanya dilakukan ada dua macam yaitu delapan rakaat ditambah tiga rakaat witr atau dua puluh rakaat ditambah tiga rakaat witr.

Apabila hal ini terjadi pada suatu masjid/mushola terdapat dua macam jama'ah pengikut tarawih tersebut sebaiknya ada dua imam. yang satu untuk mereka yang sholat tarawih delapan rakaat dan yang satunya lagi untuk mereka yang sholat tarawih dua puluh rakaat.

4). Tadarus Al-Qur'an.

Tadarus Al-Qur'an umumnya diadakan pada bulan Ramadhan, Diluar bulan Ramadhan, masjid dan mushola juga seharusnya perlu diramaikan dengan tadarus Al-Qur'an, paling tidak sekali seminggu setiap malam jum'at. .

2. Pembinaan Imarah.

Pembinaan Imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan Umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah.³⁵

Hal ini yang perlu diperhatikan antara lain :

1). Peribadatan.

Didalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah masalah sholat fardu lima waktu, sebab sumber utama keberhasilan shalat lima waktu adalah banyaknya jama'ah yang melaksanakan shalat. Sebab selama ini kebanyakan dari masjid-masjid dan mushala bila diperhatikan banyak yang kurang dikunjungi oleh jama'ah untuk melaksanakan ibadah baik shalat maupun ibadah lainnya. Oleh karna itu dalam rangka menyehatkan nilai shalat lima waktu maka perlu adanya bimbingan dan tuntunan shalat secara tertib dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan telah ditetapkan dalam Alqur'an, dengan maksud agar jama'ah dapat mengerti dan mau menerapkan dalam shalat lima waktu.

Untuk itu perlu kiranya diadakan pembinaan shalat lima waktu dan tepat waktu.

35. *Ibid*, Hal. 46.

Majlis taklim yang selama ini masih perlu ditingkatkan dan mendapat ~~peng~~arahan agar menjadi lebih berkwalitas dan baik hasilnya, sehingga keberadaannya dapat dirasakan fanfaatnya oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya disekitar masjid tersebut.

Pada umumnya majlis taklim yang berjalan selama ini belum menggunakan methode proses mengajar yang tepat, karna selama ini hanya menggunakan methode ceramah yang jarang sekali diikuti methode tanya jawab dan tidak mempunyai buku pegangan yang menjadi pedoman.

3). Remaja Masjid

Dalam suatu masjid perlu adanya kegiatan remaja dan pembinaannya, karna remaja adalah harapan orang tua, bangsa dan negara .Karena remaja mempunyai peranan penting dalam meneruskan perjuangan bangsa , dan ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa.

Karena semua terletak pada remaja/pemuda maka perlu kiranya adanya pembinaan pada remaja agar semua berjalan seperti yang diharapkan.

Pola pembinaan kegiatan yang kongkrit dan positif itu dapa berupa pembinaan ibadah, diskusi, kewarganegaraan dan pembinaan ibadah sosial.

Pembinaan ibadah dapat dilakukan dengan menga-

jak shalat lima waktu berjama'ah, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infak dan shadaqoh, pemotongan hewan qurban dan lain-lain.

Pembinaan kewarganegaraan mempunyai maksud agar remaja mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara

5. Partisipasi Masyarakat Muslim Terhadap Dakwah.

Maksud dari partisipasi masyarakat muslim terhadap dakwah disini adalah, dalam penyelenggaraan pengajian umum minggu pagi yang diadakan oleh takmir masjid Istiqomah tidak lepas dari partisipasi dan sumbangan masyarakat Tanjungsari sendiri, sehingga kegiatan dakwah itu dapat berjalan dengan baik.

Wujud partisipasi dan sumbangan masyarakat muslim Tanjungsari dalam melancarkan jalannya pengajian tersebut dapat berupa materiel maupun non materiel. Suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa ada kerja sama dengan masyarakat setempat akan menghasilkan hasil yang kurang baik.

F. METODE PENELITIAN.

1. Penentuan Subyek Penelitian.

penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu

suatu penelitian yang dititikberatkan pada satu unit penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari Kecamatan manisrenggo Kabupaten Dati II Klaten dan para Da'i. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan dakwah yang berupa kegiatan pengajian umum Minggu pagi yang diadakan oleh takmir masjid Istiqomah Tanjungsari pada kepengurusan takmir tahun 1419 / 1998-1999.

2. Metode Pengumpulan Data.

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan untuk memperoleh data adalah :

a. Metode Interview

Metode interview adalah "Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian."³⁶

Didalam interview ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. yakni peneliti membuat catatan-catatan pokok pertanyaan yang disesuaikan dengan selera dan situasi yang ada.³⁷

36. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987, Hal. 193

37. *Ibid*, Hal. 117.

dengan demikian kekakuan-kekakuan selama interview berlangsung dapat dihindarkan, sehingga diharapkan mampu mengungkap data-data yang sifatnya informatif seperti ide-ide, pandangan atau pendapat pribadi dan sebagainya.

Metode interview ditujukan kepada ketua takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari dan para da'i sebagai pelaksana dakwah yang telah dikoordinatori oleh takmir Masjid Istiqomah Tanjungsari manisrenggo Klaten.

b. Metode Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸

Metode ini peneliti pergunakan dalam rangka memperoleh data yang tidak dapat penulis peroleh dengan interview maupun dengan observasi.

Dokumen-dokumen yang penulis perlukan antara lain adalah :

1. Susunan Pengurus Takmir Masjid.
2. Pelaksanaan Dakwah yang berupa pengajian.

c. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan

38. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1994, Hal. 121.

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau kegiatan-kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis dan non partisipan. Yakni penulis tidak ambil bagian pada kegiatan yang diteliti tetapi dilaksanakan dengan langkah dan urutan jelas. Observasi yang penulis lakukan untuk mendapatkan data yang diamati, seperti fasilitas-fasilitas/ yang ada di ruangan masjid.

3. Metode Pengolahan Data.

Yang dimaksud metode pengolahan data adalah setelah data terkumpul kemudian memilah-milah dan mengelompokkan data yang terkumpul sesuai dengan kerangka penelitian. Selanjutnya disusun secara logis dan sistematis.

4. Metode Analisa Data.

Metode analisa data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara yang dilaksanakan untuk membandingkan kerangka teori dengan data yang ditemukan. Analisa yang dipakai adalah analisa kualitatif yakni dengan cara menjelaskan berbagai informasi atau data yang ada, kemudian diuraikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat. Adapun pendekatan berpikir yang dipakai adalah cara berpikir induktif yakni cara

Menarik kesimpulan berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa konkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah penulis menguraikan tentang kegiatan dakwah berupa pengajian umum Minggu pagi yang dilaksanakan oleh takmir masjid Istiqomah Tanjungsari dan juga beberapa kegiatan sosial keagamaan yang masuk ke dalam program kerja takmir dari hasil pengajian tersebut, maka dalam usaha menyebar luaskan dan syiar agama Islam melalui dakwah yang berupa pengajian umum Minggu pagi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dakwah yang berupa pengajian umum Minggu pagi yang dikelola oleh takmir masjid Istiqomah sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar dan bahkan sudah bisa dikatakan lebih dari cukup karena secara tidak langsung pengajian ini sudah ada status atau kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengajian tersebut : contohnya jadwal dan materi yang dibuat panitia sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penyampai materi. Dikatakan baik karena materi yang disampaikan sudah mencakup keseluruhan dari ajaran Islam yakni : aqidah, syariah, akhlaq dan tarikh Islam. Demikian juga dengan

metode-metode yang dipergunakan yakni, metode ceramah dengan tanya jawab yang merupakan cara pengembangan konsep dasar dari metode mauidzah hasanah dan mujadallah billahi hiya ahsan.

Adapun tujuan atau targetnya itu merupakan tujuan dari para da'i masing-masing yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan.

Tugas takmir masjid Istiqomah adalah mengelola dan mendukung apa yang disampaikan. Selama itu tidak dianggap menyimpang dan keluar dari ajaran dan norma-norma Islam.

Takmir masjid Istiqomah cukup mendukung terhadap pelaksanaan pengajian umum Minggu pagi yang masih bersifat ibadah sehingga dapat dilihat dari keajegan para jama'ah dalam mengikuti kegiatan pengajian Minggu pagi tersebut.

Sedang tingkat keaktifan jama'ah dalam mengikuti kegiatan pengajian umum Minggu pagi itu banyak diikuti oleh orang-orang tua dan para pemuda-pemudinya. Dan pengajian ini merupakan wadah bagi mereka untuk belajar dan mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam sekaligus untuk meningkatkan iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT.

Selain dari itu bagi mereka yang mungkin tidak bisa untuk mengikuti kegiatan dakwah pengajian yang

diadakan setiap Minggu pagi oleh takmir masjid Istiqomah, maka mereka masih bisa menyesuaikan dengan waktu atau kegiatan pengajian lainnya yang ada pada kegiatan takmir masjid Istiqomah seperti :

- a. Pengajian Ibu-ibu.
- b. Pengajian Remaja.
- c. Pengajian Bulan Ramadhan.
- d. Pengajian PHBI.
- e. Pengajian penyambutan jama'ah yang baru pulang dari menunaikan ibadah haji.

Dengan demikian takmir masjid Istiqomah Tanjungsari berusaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat Tanjungsari melalui berbagai macam kegiatan keagamaan.

2. Program kegiatan takmir masjid Istiqomah bersifat sosial.

Dalam kaitannya dengan pengajian umum Minggu pagi yang diselenggarakan oleh takmir masjid Istiqomah Tanjungsari maka kegiatan ini tidak bisa dilepaskan.

Dari kegiatan pengajian umum Minggu pagi ini tumbuh dan berkembanglah kegiatan sosial yang bersifat keagamaan. Pelaksana kegiatan keagamaan atau dakwah yang bersifat sosial keagamaan yang dikelola oleh takmir masjid Istiqomah Tanjungsari cukup baik dan berjalan dengan lancar serta mendapat perhatian yang

positip dari masyarakat Tanjungsari dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan keagamaan selalu mengaitkan dan membubuhkan tenaga Risma dan Remaja. Oleh kaeran itu maka takmir masjid selalu melibatkan dan membutuhkan tenaga mereka.

Kegiatan ini dikatakan baik dan lancar, kerena didorong oleh adanya kerja sama antara takmir masjid dengan remaja serta masyarakat, Instansi-instansi lain yakni dengan sekolahan-sekolahan, KUA setempat, organisasi-organisasi masyarakat dan para tokoh-tokoh agama di masyarakat.

Adapun bentuk dan macamnya kegiatan dakwah yang dilahirkan dan dibentuk dari pengajian umum minggu pagi yang bersifat sosial keagamaan ini adalah :

- a. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan daging hewan qurban.
- b. Klinik pengobatan para jama'ah pengajian Minggu pagi.
- c. Penjualan bahan pokok dengan harga murah dan terjangkau.
- d. Penyumbangan dana untuk kesejahteraan mushola/masjid.

Keempat kegiatan sosial keagamaan yang dikelola takmir masjid Istiqomah Tanjungsari merupakan hasil dari adanya kegiatan pengajian umum Minggu pagi dan

kegiatan tersebut terus berjalan sampai kini.

Dari uraian kesimpulan diatas membuktikan bahwa takmir masjid Istiqomah sudah dapat menjalankan tugasnya dalam melaksanakan pengajian yang diadakan setiap hari Minggu pagi, walaupun demikian perlu ditingkatkan mutunya agar bisa baik dari yang sudah-sudah.

B. Saran-Saran.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran yang mungkin ada manfaatnya bagi pengajian umum Minggu pagi dan takmir masjid Istiqomah Tanjungsari dalam meningkatkan hasil dan tujuan yang hendak dicapai :

1. Hendaknya disiplin lebih ditingkatkan bagi takmir yang kurang aktif, tegakkanlah rasa tanggung jawab dengan penuh dalam mengemban tugas dan kewajiban.
2. Perlu ditanamkan pengertian yang mendalam tentang takmir masjid, tugas dan kewajibannya dalam pengajian yang diadakan di masjid Istiqomah.
3. Tinjaulah kembali apakah pengajian Minggu pagi itu sudah benar-benar mencapai apa yang diharapkan.
4. Sebagai organisasi dalam masjid hendaknya Remaja masjid Istiqomah terus meningkatkan usaha dalam menjalankan kewajibannya tanpa harus diminta oleh

takmir.

5. Jadikanlah organisasi Remaja masjid Istiqomah sebagai tempat belajar dan menimba ilmu berorganisasi bukan karena tendensi lain.

C. Kata Penutup.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayahNya. Dan dengan pertolonganNya pula dapat menyelesaikan dalam melaksanakan penelitian hingga menjadikan skripsi.

Namun penulis merasa bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap kritik dan saran dari semua pembaca skripsi ini dalam membangun dan penyempurnaan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulis merasa bersyukur dan mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkorban dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal dan kebbaikannya dapat menjadi panutan dalam hidup tolong-menolong, serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mohonkan do'a kepada Allah semoga maksud dan tujuan penulisan skripsi ini dapat tercapai dan dapat menjadi tulisan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Media Dakwah, 1979.
- Al.Bukhori, *Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail*, Alih Bahasa Ahmadi Thoha, Jakarta : Pustaka, 1986.
- Badan Kesejahteraan Masjid, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*, Yogyakarta, 1995.
- Barmawi Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Ramdhani, 1970.
- Chodijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Dewan Islam Indonesia, 1978.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang : CV.Toha Putra, 1989.
- Fathiyakan, *Konsep Penguasaan Dakwah*, Penterjemah Pardi Jatim, Jakarta : Yayasan Al-Amanah, 1982.
- H.Moh Rifai.Drs, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim*, Semarang : Wicaksono.
- H.Salim Bahreisy, H.Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid*, Surabaya : Pt.Bina Ilmu.
- K.H. Misbah Zainal Mustofa, *Terjemah Ihya Ulumuddin*, CV.Bintang Pelajar, 1993.
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Pembangunan*, CV.Toha Putra, 1979.
- M.Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980.
- M.Natsir, *Fizhud Dakwah*, Jakarta : Dewan Islam Indonesia, 1978.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Pt.Rineka Cipta, 1994.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN.Balai Pustaka, 1982.